

A spiral-bound notebook with a white cover and lined pages is the central focus. The notebook is placed on a pink background with a subtle pattern of small white dots. Several yellow sticky notes are attached to the notebook: one at the top left, one at the bottom left, and two on the right side. The text is centered on the notebook's pages. The title is written in a bold, black, serif font. The instructor's name is written in a bold, black, sans-serif font. There are two short yellow horizontal lines below the title. The notebook has a silver spiral binding on the left side.

**Sosiologi dan Antropologi**

**Wawasan Budaya dan Kesehatan**  
**(Konsep Sehat Sakit terkait Seni dan**  
**Kesehatan di Daerah)**

**Dosen Pengampu : Andri Nur Sholihah,S.ST.,M.KES**

# NAMA ANGGOTA KELOMPOK

Anisah 2110101052

Fitriyanti jaya 2110101053

Nur Annisa Ahla 2110101054

Niken Desri Fauzana 2110101055

Aliya Puspita Rizwani 2110101056

Salma safira damayanti 2110101057

Putri Adelia 2110101058

Dina Novitalia Utaminingsih 2110101059

## **A. Pengertian Sehat**

Sehat adalah suatu kondisi dimana segala sesuatu berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya dan sebagaimana mestinya. Secara sederhana, sehat bersinonim dengan kondisi tidak sakit. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi sehat adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya. Ada beberapa pengertian sehat dari berbagai sudut pandang, diantaranya.

## **B. Pengertian Sakit**

Sakit adalah keadaan tidak normal atau tidak sehat. Secara sederhana, sakit merupakan suatu bentuk kehidupan atau keadaan diluar batas normal. Tolak ukur yang paling mudah untuk menentukan kondisi sakit adalah jika terjadi perubahan dari rata-rata nilai normal yang telah ditetapkan. Ada beberapa definisi mengenai sakit yang dapat dijadikan acuan.

### **C. Upaya Kesehatan**

Dalam garis besar upaya kesehatan ada 4 macam, yaitu:

#### **1. Upaya Peningkatan (upaya promotif)**

Adalah upaya promosi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan status / derajat kesehatan yang optimal. Sasarannya adalah kelompok orang sehat.

Tujuan upaya promotif adalah agar masyarakat mampu meningkatkan kesehatannya, kelompok orang sehat meningkat dan kelompok orang sakit menurun. Bentuk kegiatannya adalah pendidikan kesehatan tentang cara memelihara kesehatan.

#### **2. Upaya Pencegahan (upaya preventif)**

Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologis berasal dari bahasa latin, *pravenire* yang artinya datang sebelum atau antisipasi atau mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang sangat luas, *prevensi* diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat

### 3. Upaya Pengobatan (upaya kuratif)

Upaya kuratif bertujuan untuk merawat dan mengobati anggota keluarga, kelompok-kelompok yang menderita penyakit atau masalah kesehatan.

Usaha-usaha yang dilakukan yaitu:

- a. Dukungan penyembuhan, perawatan.
- b. Perawatan orang sakit sebagai tindak lanjut perawatan dari puskesmas dan rumah sakit.
- c. Perawatan ibu hamil dengan kondisi patologis dirumah, ibu bersalin dan nifas.
- d. Perawatan tali pusat bayi batu lahir.
- e. Perawatan obat : Fe, Vitamin A, oralit.

### 4. Upaya Pemulihan (upaya rehabilitas)

Merupakan upaya pemulihan kesehatan bagi penderita-penderita yang dirawat dirumah, maupun terhadap kelompok-kelompok tertentu yang menderita penyakit yang sama. Usaha yang dilakukan yaitu:

- a. Latihan fisik bagi yang mengalami gangguan fisik seperti, patah tulang, kelainan bawaan.

Latihan fisik tertentu bagi penderita penyakit tertentu misalnya, TBC (latihan nafas dan batuk), Stroke (fisioterapi)

## **D.Konsep Sehat Sakit Terkait Seni di Daerah**

### **1. Kalimantan Timur (konsep sehat dan sakit pada budaya etnisa dayak kebahan)**

Suku Dayak yang berada di Kalimantan Timur tidak pernah luntur memegang teguh tradisi para leluhur secara turun menurun. Salah satunya tradisi ritual Belian, yaitu prosesi pengobatan yang lebih mengedepankan unsur tradisional masyarakat setempat. Di masyarakat Dayak, pemelian atau pengusung ritual belian memiliki peranan layaknya seorang dokter. Namun, secara tradisional pemelian ini memiliki cara tersendiri untuk menyembuhkan penyakit. Secara teknis, pemelian menggunakan terapi secara spiritual magis yang sakral untuk menyembuhkan para pasiennya, seperti yang telah diwariskan para leluhur masyarakat setempat. Seorang pemelian sudah harus mencapai tahap menguasai dan menjiwai mantra-mantra serta mampu membuat ramuan

### **2. Jambi (Perilaku sehat sakit suku melayu jambi berdasarkan pendekatan transcultural)**

Beberapa suku di Indonesia salah satunya adalah Suku Melayu Jambi yang memiliki kekayaan yang beragam mengenai adat-istiadat. Adat-istiadat Melayu Jambi adalah perilaku orang Melayu Jambi dalam usahanya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Dan masa dulu masyarakat Jambi umumnya berobat secara tradisional, penyakit yang sering dialami adalah dengan berbagai ramuan-ramuan seperti kulit batang duku untuk penyakit malaria (demam kuro), air kelapa muda untuk penyakit cacar (Lembaga Adat Propinsi Jambi, 2002).

### **3. Kalimantan Barat (Konsep Sehat, sakit dalam sistem media belian masyarakat dayak dan system perawatan kesehatan yang dilakukan.)**

Heterogenitas masyarakat di Indonesia melahirkan ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Negara Indonesia, bahkan melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda. Sebagai konsep dalam falsafah budaya Dayak kebahasan, yang konsep tersebut merujuk pada etno-medicine atau cara pengobatan tradisional (Aggrawal & Kotwal, 2009). Ethnomedicine sendiri membahas tentang pemahaman masyarakat setempat tentang cara dalam mengatasi penyakit yang sudah sejak dahulu kala digunakan sebagai sarana pengobatan (Mahanta, 2017). Tradisi pengobatan ini berkaitan dengan persepsi maupun kepercayaan yang khas dari masyarakat lokal yang masih memegang falsafah budayanya, oleh sebab itu masyarakat yang hidupnya masih terpencil lebih condong kepada pemahaman sehat dan sakit sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka terhadap metode pengobatan penyakit. Pengobatan yang mereka lakukan akan dipengaruhi oleh kepercayaan tersebut

### **4. Gorontalo (Etnik Gorontalo di Desa Dulupi tentang Pengetahuan sehat sakit)**

Pengetahuan informan tentang sehat dan sakit yang pernah dialami tentunya berpengaruh pada perilaku/tindakan mereka, bagaimana cara menjaga kesehatan supaya tidak sakit dan mengobati penyakit jika merasakan sakit, dan bagaimana keyakinan mereka terhadap penyakit yang diderita serta pemilihan atau cara pengobatan yang individu lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Puskesmas, rata-rata masyarakat di Desa Dulupi punya keyakinan terhadap Hulango (dukun) sebagai penyembuh penyakit medis (naturalistik) yang disebabkan oleh gangguan kesehatan berupa faktor makanan, cuaca panas-dingin, maupun penyakit non medis (personalistik) yang disebabkan oleh gangguan roh-roh halus, setan dan niat orang jahat. Hulango sangat dipercaya dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Penyakit yang dianggap serius seperti stroke, diabetes, TBC adalah jika menyebabkan seseorang tidak bisa berjalan, lumpuh dan hilang ingatan. Masyarakat di Desa Dulupi punya keyakinan terhadap dokter dan pamantri (perawat kesehatan) dalam mengobati penyakit yang dirasakan, biasanya sebagai tindakan alternatif ke dua setelah pengobatan oleh Hulango

## **5. Banjar masin Kalimantan selatan (Kesehatan spiritual)**

Jika tidak ada nilai spiritualitas dalam diri setiap individu, maka era modern yang diidentikkan dengan serba digital, akan membuat manusia “menuhankan” kekuatan materi yang didukung sains dan teknologi dengan mengandalkan kekuatan pancaindera dan akal pikiran. Mereka memandang seluruh kebutuhan hidupnya dapat diatasi oleh materi, sains, dan teknologi. Benarkah demikian?

Anggapan tersebut keliru. Coba perhatikan disekeliling kita, terjadi dekadensi moral, konflik berbau SARA, kerusakan lingkungan, darurat narkoba, praktik KKN semakin merajalela dan maraknya prostitusi online. Selain itu, kehidupan yang bergelimang dengan materi ternyata membuat orang kesepian, berkepribadian ganda (munafik), kehidupan yang rapuh, cemas, galau, gamang, dan stress yang dalam bahasa al quran, di sebut dengan "ma'isatan dongka". Para pakar spiritual menyatakan bahwa spiritualitas berhubungan erat dengan kesehatan karena pada dasarnya tubuh, pikiran dan jiwa saling berhubungan. Kesehatan pada satu aspek akan berdampak pada aspek kesehatan yang lainnya. Pemikiran positif dan kekuatan yang ditemukan manusia dari agama turut berkontribusi terhadap kesembuhan dan kesehatan manusia.

### Kesimpulan

Konsep sehat sakit masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya pada lingkup masyarakat itu sendiri, dimana definisi yang berbasis budaya ini merupakan sebuah produk empiris yang dilahirkan atas pengalaman turun temurun. Masyarakat akan menggunakan pengetahuan empirisnya untuk mendefinisikan kondisi sakit sehat dilingkungan sekitarnya, terlepas kemudian definisi tersebut dipandang kurang tepat dari kacamata metode ilmiah maka hal ini menjadi tugas pihak-pihak yang berwenang untuk kemudian melakukan pendidikan ataupun penyuluhan yang sesuai. Budaya membentuk pemahaman terhadap masyarakat bahwa penyakit disebabkan oleh 3 hal, yaitu karena pengaruh alam (panas, dingin) terhadap tubuh manusia, makanan yang diklasifikasikan ke dalam makanan panas dan dingin, dan akaibat supranatural (roh, guna-guna, setan dan lainnya). Sehat secara definisi melibatkan faktor fisik, mental, spiritual dan social sebagai alat ukur pencapaiannya. Manakala kondisi ketiga tersebut dalam kondisi dibawah atau melampaui standar normal, maka kondisi ini menjadikan terpenuhinya syarat untuk didefinisikan sebagai "sakit".

# Thanks!



*CREDITS: This presentation template was created by Slidesgo, including icons by Flaticon, and infographics & images by Freepik.*

**Please keep this slide for attribution.**